

Pangeran Notokusumo & Puro Pakualaman

Rudi Haryono, M.Kep



Sumber :



Museum
Pakualaman

SULTAN HAMENGKUBUWANA I

**6 AGS 1717 -
24 MAR 1792**

Terlahir sebagai
Pangeran
Mangkubumi



1756

Pangeran Mangkubumi mendirikan

1746

✪ Membantu Pakubuwana (PB) II
menghadapi perlawanan Raden
Mas Said

✪ Bergabung dengan Raden Mas
Said karena merasa dipermainkan
oleh PB II & VOC

1752

Pangeran Mangkubumi &
Raden Mas Said pecah kongsi

1755

Perjanjian Giyanti:
VOC mengakui Pangeran
Mangkubumi sebagai salah satu
raja Mataram



1756

Pangeran Mangkubumi mendirikan Kasultanan Yogyakarta dengan gelar Hamengkubuwana (HB) I

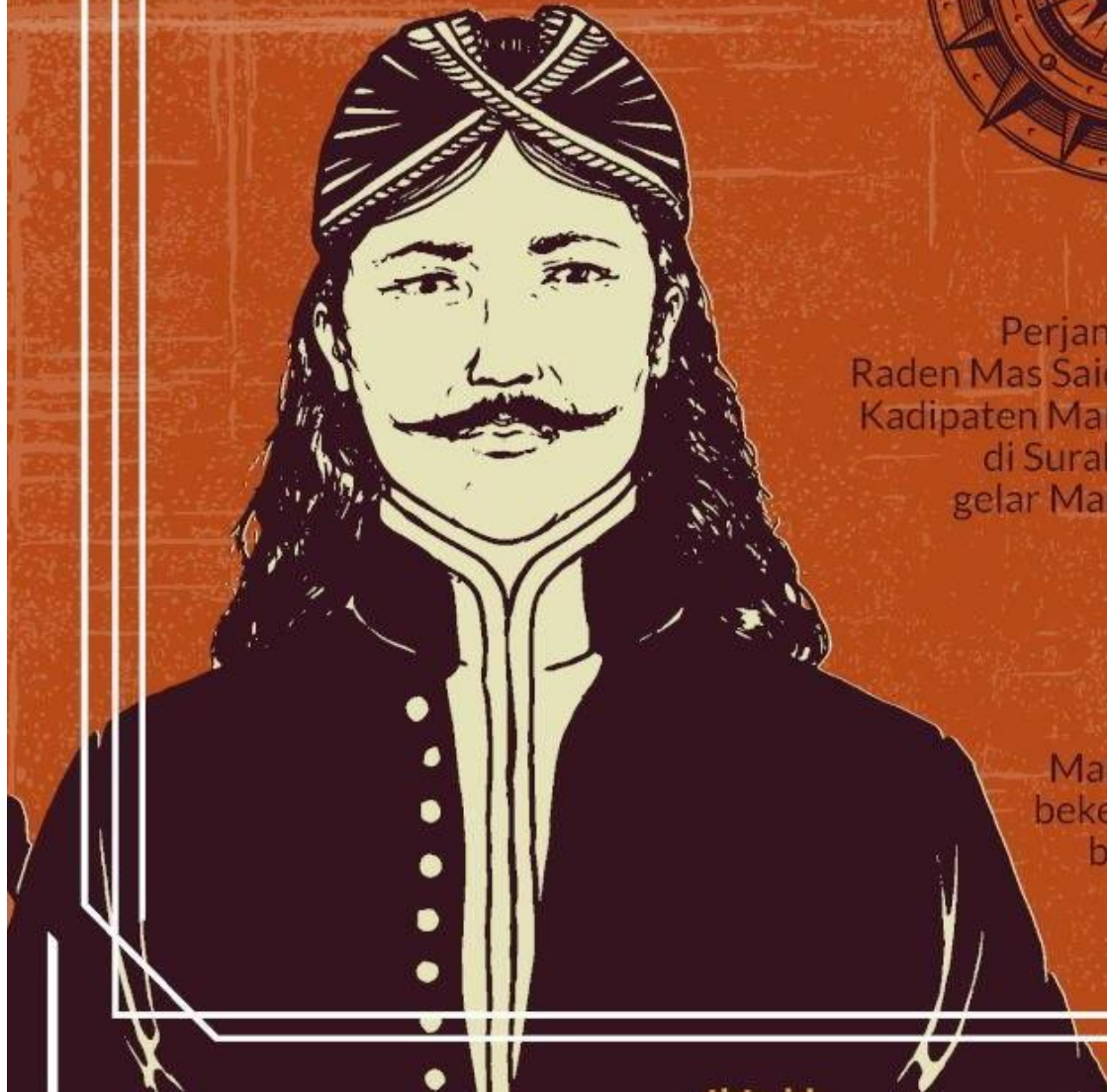


1757

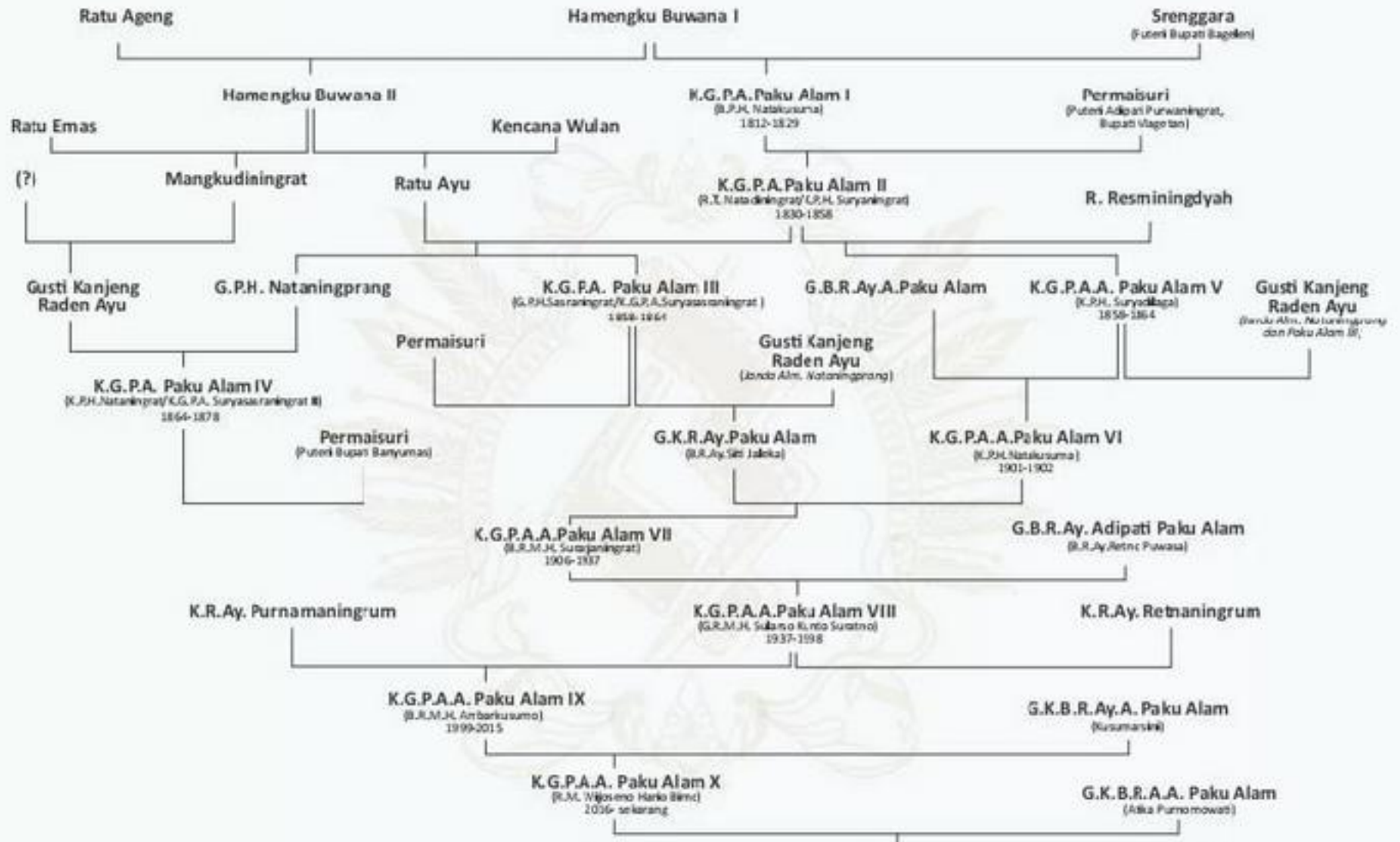
Perjanjian Salatiga:
Raden Mas Said mendirikan
Kadipaten Mangkunegaran
di Surakarta dengan
gelar Mangkunegara I

1790

HB I &
Mangkunegara I
bekerja sama lagi
bersama VOC
melawan
Surakarta



SILSILAH PAKUALAMAN



Sejarah Kelahiran

- Pangeran Notokusumo dengan nama RM. Haryo Notokusumo adalah putra ke-3 Sultan Hamengku Buwono I dari ibu bernama R.A. Srenggorowati (selir).
- Lahir pada tanggal 21 Maret 1764 di Yogyakarta dan wafat 19 Desember 1829 dimakamkan di Kota Gede. Diantara para pangeran putra Sultan HB I, pangeran Notokusumo yang paling dekat dengan ayahnya melebihi pangeran ngabehi (putra sulung sultan HB I). Ia dipercaya mengelola berbagai senjata dan korps prajurit trunokinanti.

Kasih sayang thd Ayahanda

- Pangeran juga mendampingi Sultan pada sebuah peristiwa penting di Kesultanan Yogyakarta ketika Sultan menerima kunjungan gubernur dan direktur pantai timur laut Jawa. Kecintaan terhadap ayahnya tidak bisa ditutupi, ketika Sultan HB I sakit, pangeran Notokusumo yang paling sering berada dekat dengan ayahandanya. Ia pun mencarikan “orang pintar” untuk mengobati ayahandanya.

Budi Pekerti Luhur sang Pangeran

- Pangeran Notokusumo tekun mempelajari kesusatraan jawa, politik, dan ketatanegaraan. Para gurunya adalah Raden Tumenggung Notoyudo dan Patih Danurejo. Dari para gurunya, Pangeran jg mempelajari etika dan sopan santun dalam bersikap. Sehingga melahirkan banyak simpati dari rakyat.

Budi Pekerti Luhur sang Pangeran

- Pangeran Notokusumo dikenal oleh lingkungan terdekatnya sebagai sosok yang berkepribadian mengesankan, cerdas, dan berwawasan luas.
- Ayahnya Sultan HB I sangat menyayanginya, bahkan pernah berpikiran untuk mewariskan kedudukannya kepada putranya. Tetapi tidak bisa dilakukan karena putra dari selir. Bangsawan dengan kepribadian seperti itulah yang memang diperlukan untuk kelangsungan kesultanan. John Crawfrud dan Raffles dari Pemerintahan Inggris bahkan sangat kagum atas wawasan Pangeran Notokusumo.

- 
- Pangeran Notokusumo dan putranya, Notodiningrat, pernah didakwa hukuman mati atas perlawanannya thdp kekuasaan Gubernur Belanda, Deandels.
 - Namun diselamatkan oleh Thomas Stamford Raffles org pemerintahan Inggris.
 - Sebagai seorang yang mempunyai watak ksatria, Pangeran Notokusumo merasa sangat berhutang budi kepada Raffles dan wajib membalas kebbaikannya

- Pangeran Notokusumo bekerjasama dengan Raffles menjadi penengah antara pemerintah Inggris dan Sultan HB II, Pasca penyerangan Pemerintah Inggris ke Keraton Yogyakarta yang dikenal dengan “Geger Sepoi/Sepehi” yang membuat Sultan HB II turun tahta dan digantikan oleh putranya sebagai Sultan HB III.
- Pangeran Notokusumo berarti menyelamatkan trah Sultan HB I dan semua kerabatnya dari kemusnahan dengan melunakkan hati Sultan HB II untuk menyerah dan turun tahta, sehingga dapat mengurangi tindakan brutal pasukan Inggris terhadap keraton dan terselamatkannya nyawa para bangsawan kasultanan Yogyakarta.

- Tindakan tersebut diapresiasi oleh Raffles dengan memberikan penghargaan berupa pengangkatan dirinya menjadi Pangeran Amardika dengan tanah seluas 4000 Cacah. Mencakup sebagian daerah dalam Kota Yogyakarta dan wilayah adikarto (daerah selatan Kulon Progo). Daerah tersebut mencakup ; Temon, Wates, Galur, Panjatan dan Lendah.

- Pada 17 Maret 1813 berdirilah Kadipaten Pakualaman. Ia dikukuhkan Raja Kadipaten dengan Gelar Kanjeng Gusti Pangeran Adipati (KGPA) Paku Alam I yang berdiri sendiri, tidak di bawah kesultanan Yogyakarta tetapi dengan level pemerintahan dibawah Kasultanan Yogyakarta, bertanggungjawab langsung pada pemerintah Kolonial Inggris dengan **kontrak politik** :

Diberikan legion satuan prajurit, tunjangan, hak memungut pajak dan hak tahta turun temurun, serta diberikan tanah di area Adikerto

- 
- Bersamaan dengan diangkatnya Pangeran Notokusumo menjadi Adipati Paku Alam I, Sultan HB II diasingkan oleh Inggris ke Pulau Penang dan ke Ambon, Putra Sultan HB II yang bernama Raden Mas Surojo naik Tahta menjadi Sultan HB III
 - Sultan HB III hanya memerintah selama 2 tahunan, lalu meninggal di usia 45 tahun.

Pangeran Notokusumo mjd Wali Raja HB IV dan V

- Setelah HB III wafat, putra mahkota yang bernama Gusti Raden Mas Ibnu Jarot naik tahta menjadi Sultan HB IV saat berusia 10 tahun dan memerintah sampai usia 19 tahun tutup usia, didampingi/wali oleh Pangeran Notokusumo yg juga sebagai Raja Kadipaten PA I.
- Banyak anak HB IV yang meninggal masih kecil dan tidak sehat, sehingga dipilih 1 orang anak yang dinobatkan menjadi HB V saat berusia 3 tahun. Pangeran Notokusumo kembali menjadi wali bersama nenek dan ibunda HB V serta patih kesultanan sampai menginjak aqil baligh. HB V juga tidak berumur panjang, beliau wafat sekitar usia 34 tahun.



- Memerintah selama 16 tahun Paku Alam I mangkat dan dimakamkan di Kotagede Yogya. meninggalkan 11 putra-putri. Putra yang pertama Notodiningrat melanjutkan menjadi Adipati Paku Alam II

**Het Bestuur der Vereeniging „Habi Darmo Wargo”
(Familiebond)**

Daftar Silsilah Adipati Pakualaman :

1. Paku Alam I: R.M. Notokusuma (1813-1829)
2. Paku Alam II: R.M. Suryaningrat (1828 -1858)
3. Paku Alam III: R.M. Haryo Suryo Sastraningrat (1858-1864)
4. Paku Alam IV: R.M. Nataningrat (1864-1878)
5. Paku Alam V: R.M. Haryo Suryodilogo (1878-1900)
6. Paku Alam VI: K.G.P.A. Notokusumo (1900-1902)
7. Paku Alam VII: B.R.M.H. Surarjo (1906-1937)
8. Paku Alam VIII: B.R.M.H. Sularso Kunto Suratno (1937-1998)
9. Paku Alam IX: B.R.M.H. Ambarkusumo (1999-2015)
10. Paku Alam X: R.M. Wijoseno Hario Bimo (2015-Now)

Detail Penting

- **Paku Alam I:** adalah putra dari Sultan Hamengkubuwono I.
- **Paku Alam II:** adalah putra tertua Paku Alam I dan penerus tahta secara wajar.
- Suksesi dari **Paku Alam II** ke **Paku Alam III** mengalami sedikit perubahan. Paku Alam III bukan anak kandung Paku Alam II, melainkan keponakannya, namun ia tetap penerus tahta Kadipaten Pakualaman yang diturunkan kepada anak lelaki tertua.
- **Paku Alam VIII:** adalah adipati dengan masa pemerintahan terlama dan tersepuh selama 61 tahun. Sebagai Wakil Gubernur DIY tahun 1945-1988 dan Gubernur 1988-1998. Pemberi nama **Yayasan Notokusumo** tahun 1979.
- **Paku Alam IX:** adalah adipati pertama dari Pakualaman yang ditahtakan setelah Indonesia merdeka. Beliau turut bersama Sultan dalam mengeluarkan Sabda Raja pada 10 Mei 2012 mengenai Keistimewaan DIY.
- **Paku Alam X:** adalah putra tertua Paku Alam IX dan permaisuri dan menjabat sebagai PA X sampai saat ini sekaligus sebagai Wakil Gubernur DIY. Memberikan restu dan meresmikan **Gedung Laboratorium Terpadu STIKES Notokusumo Yogyakarta** pada tahun 2025

Adipati Pakualam VIII



Penobatan Paku Alam X (2015)



HB X dan PA X sebagai Gubernur dan Wakil Gubernur DIY





TAMAT